

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktivitas dakwah yang simpatik, dakwah tidak dijalankan melalui kekerasan, pemaksaan atau kekuatan senjata. Ada alasan-alasan mengapa Islam tidak membenarkan pemaksaan. Satu, Islam adalah agama yang benar dan ajaran-ajaran Islam sama sekali benar dan dapat diuji kebenarannya secara ilmiah. Dua, masuknya iman ke dalam hati setiap makhluk Allah yang merupakan hidayah dari Allah, tidak ada seorang pun yang bisa dan berhak memberi suatu hidayah ke dalam hati manusia kecuali Allah SWT. Sebagaimana firman Allah Q.S. Al-Baqarah/2 : 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ
لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ^{*}

Artinya : Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat, karena itu barang siapa yang telah ingkar kepada tagut Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus, Allah Maha mendengar Allah maha mengetahui.¹

Berdasarkan ayat diatas sudah sangat jelas bahwasanya bagi umat manusia yang ingin masuk agama Islam tidak ada paksaan sama sekali didalamnya. Jadi dakwah Islam begitu mulia, bahkan ketika dalam urusan

¹ Kementerian Agama R.I, “Al-Qur’an dan Terjemahannya” (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). h. 68.

mengajak orang lain untuk masuk agama Islam pun diajarkan untuk tidak boleh dengan paksaan karena kebenaran Islam sudah begitu jelas oleh karenanya tidak perlu ada paksaan dalam memasuki Islam. Dapat kita ambil contoh seperti mendakwahi orang kafir untuk masuk Islam, karena mendakwahi mereka berarti telah mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya.²

Berdakwah merupakan salah satu media yang digunakan oleh manusia dalam mengajak seseorang untuk melakukan suatu kebaikan dan mencegah kepada yang munkar sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS An-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya :Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdakwah bukan hanya perihal mengajak seseorang untuk memeluk agama Islam saja serta menutup mata pada permasalahan yang terdapat pada pemeluk agama Islam terutama pada pemuda zaman sekarang. Fakta pada zaman ini Islam sudah kehilangan sosok pemuda setiap tahunnya, kehidupan para remaja seiring dengan berjalannya waktu dengan adanya perkembangan zaman maka dengan itu mengacu pemuda kita pada kesesatan, yang mana terbius oleh racun pemikiran yang modern pada saat ini.

² Munzier Suparta dan Harja Hefni, *Metode Dakwah cet. III* (Jakarta: Kencana, 2009). h. 64.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini didasarkan pada tantangan dakwah di era perubahan globalisasi yang mana semua orang tidak terlepas dari teknologi di zaman yang serba canggih ini terutama dalam hal ini diperuntukkan kepada organisasi atau lembaga dakwah terutama di majelis taklim. karena kita sebagai makhluk sosial tidak terlepas dengan adanya perkembangan gaya zaman sekarang ini dan tentunya mengikuti trend lainnya terutama pada teknologi saat ini yang bisa mengakibatkan bisa membawa dampak positif maupun negatif. Maka dari itu diperlukan manajemen dakwah agar dakwah terkelola dengan baik sehingga mampu menyesuaikan dengan trend dakwah zaman sekarang yang menggunakan teknologi agar masyarakat mampu menggunakan teknologi ke arah yang positif terutama tentang ajaran agama. Seiring dengan perkembangan zaman istilah manajemen tidak hanya digunakan atau tidak hanya dipakai dalam suatu lembaga perusahaan saja tetapi manajemen juga bisa digunakan dalam suatu objek untuk berdakwah, di dalam berdakwah seorang *da'i* sudah tentu memasukan unsur-unsur manajemen yang baik di dalam dakwah Islam yang dilakukan.³

Manajemen dakwah adalah bagaimana seseorang mengatur langkah atau proses dakwah yang akan ia lakukan. Dalam pencapaian hasil yang berfokus pada sasaran dakwah yang merupakan target dalam aktivitas dakwah dan direalisasikan dalam bentuk konkret. Oleh karena itu diperlukan tindakan kolektif dalam bentuk kerja sama sesuai dengan kapasitas dan kemampuan

³ Abdurrahman Al-Baghdadi, *Da'wah Islam dan Masa Depan Umat* (Bangil: Al-Izzah, 1997). h. 22.

yang dimiliki oleh para pelaku dakwah, sehingga masing-masing mampu memberikan kontribusi yang maksimal sesuai dengan profesional.⁴ Maka dari itu manajemen salah satu solusi untuk menjadikan segala kegiatan penyelenggaraan dapat berjalan dengan baik terutama pada majelis taklim.

Pengaplikasian penggunaan manajemen dakwah banyak dilakukan pada majelis-majelis taklim merupakan suatu program unggulan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan jemaah kepada Allah SWT, sebagai tempat untuk menanamkan karakter religius dalam diri jemaah dapat memperoleh pengetahuan mengenai agama Islam, yang mana biasanya majelis taklim bisa dilaksanakan di berbagai tempat terutama masjid. Berdasarkan fungsinya masjid tidak hanya digunakan untuk tempat beribadah saja, tetapi masjid juga dapat digunakan sebagai tempat pembinaan mental, musyawarah, tempat pendidikan dan kegiatan kaum muslim lainnya. Adapun salah satu masjid yang dimaksud oleh peneliti yang biasa digunakan untuk melakukan suatu kegiatan berupa majelis taklim adalah Masjid At-Taqwa.

Masjid At-Taqwa yang berlokasi di jalan Ahmad Yani KM, 3,5 merupakan masjid di kota Banjarmasin yang rutin melakukan kegiatan majelis taklim ada beberapa majelis yang dilakukan Masjid At-Taqwa dari beberapa majelis yang dilaksanakan di masjid-masjid lainnya. Masjid At-Taqwa adalah salah satu masjid yang selalu ramai ketika diadakannya majelis taklim. Adapun materi yang disampaikan oleh ustadz berbeda-beda, jemaahnya sangat banyak

⁴ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006). h. 64.

dan berbagai usia yang berhadir pada majelis taklim dan jika malam malam lainnya jemaah mencapai lebih dari 60 orang jemaah, rata-rata yang mengikuti majelis taklim ini dari kaum laki-laki atau kaum adam baik dari jama'ah yang sholat maupun juga pemuda-pemuda yang ada di sekitar masjid, peneliti melihat ketika diadakannya majelis di Masjid At-Taqwa banyak para jemaah yang datang dan mengikuti kegiatan tersebut, Masjid At-Taqwa bertepatan di jalan raya dimana letak masjid tersebut sangat strategis, sehingga memudahkan para masyarakat atau para jemaah yang berkebetulan lewat dapat berkunjung untuk sholat.

Jadi peneliti ingin melihat bagaimana sistem manajemen dakwah majelis taklim yang ada di Masjid At-Taqwa tersebut, dari permasalahan tersebut peneliti ingin melihat apa-apa saja cara pengelolaan tentang majelis taklim di Masjid At-Taqwa hingga berkembang dengan cepat dan mampu menarik perhatian masyarakat atau para jemaah lainnya. Seperti sekarang ini sangat sulit untuk mengajak seseorang untuk mengikuti kajian Islam karena adanya sisi positif dan negatif dari pengaruh-pengaruh teknologi.

Berkat dari fenomena tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan kajian yang mendalam atau peneliti ingin mengangkat judul tentang **Manajemen dakwah pada Majelis Taklim di Masjid At-Taqwa.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen dakwah pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari peneliti ini adalah :

1. Untuk mengetahui manajemen dakwah pada majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan di majelis taklim di Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diterapkan guna sebagai :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai suatu penerapan belajar yang diperoleh dalam perguruan tinggi (UIN Antasari Banjarmasin).
 - b. Sebagai penambah pemahaman tentang manajemen dakwah di Masjid At-Taqwa Banjarmasin.
 - c. Untuk mengetahui program-program apa saja yang sudah direncanakan oleh pengurus majelis.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian ini, diharapkan bahwa masyarakat lebih tahu tentang informasi-informasi yang diterima, sehingga masyarakat dapat lebih berkembang untuk mengetahui dan memperdalam lagi tentang

pendidikan agama Islam, dan menjadikan majelis taklim sebagai tempat pencerahan dan menambah ilmu.

- b. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tentang variasi kegiatan ataupun pengembangan kegiatan majelis ta'lim.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap penulis judul diatas, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah penelitian:

1. Manajemen dakwah

Manajemen dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya proses Unsur-unsur manajerial atau '*amaliyyah al' idariyyah*' yakni seperti; *Takhthith* (perencanaan strategi), *Thanzhim* (pengorganisasian), *Tawjih* (penggerakan), *Riqabah* (pengawasan atau evaluasi) yang dilakukan untuk proses dakwah di majelis taklim.

2. Majelis Taklim

Majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Majelis Taklim At-Taqwa Banjarmasin tepatnya di Masjid At-Taqwa Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Banyak terdapat penelitian terdahulu terkait dengan manajemen dakwah atau penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian di antaranya sebagai berikut:

1. Defi Nur Amanah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas ushuluddin, adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 1440. Judul “ Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Azhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat ”. penelitian yang dilakukan oleh Defi Nur Amanah lebih memfokuskan pada kegiatan majelis taklim pada masyarakatnya sedangkan peneliti pada manajemen dakwah studi kasus majelis taklim.⁵
2. Miftahul jannah, jurusan manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi Universitas institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2016. Judul “Manajemen dakwah pada Majelis Taklim di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggan Gresik”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftahul jannah ia memfokuskan pada kegiatan Majelis Taklim di Pondok Pesantren Nurul Mubin. Perbedaan penelitian tersebut dengan peneliti adalah miftahul meneliti di pondok pesantren sedangkan peneliti di Masjid.⁶

⁵ Defi Nur Amanah, “Kegiatan Majelis Taklim Masyarakat di Masjid Al-Adhar Desa Mercu Buana Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Bara” (IAIN Lampung, 2019).

⁶ Miftahul Jannah, “Manajemen Dakwah pada Majelis Taklim di Pondok Pesantren Nurul Mubin Balongpanggan Gresik” (UIN Sunan Ampel, 2016).

3. Leni Fernida Usman, jurusan komunikasi dan penyiaran Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung 2019. Judul “Majelis Taklim sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedatoran Raman 1”. Terdapat sebuah persamaan dan perbedaan pada penelitian Leni Fernida. Persamaan sama sama membahas tentang majelis taklim yang membedakannya hanya tempat penelitian.⁷

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat memudahkan penulisan dan uraian dengan masalah yang dibahas, maka skripsi ini dibagi atas beberapa bab dengan sub bab, adapun rinciannya sebagai berikut :

- Bab I : Bab pendahuluan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Bab kajian teori, mengurai tentang Manajemen, Dakwah, Manajemen dakwah, dan Majelis Taklim.

⁷ Leni Fernida Utsman, “Majelis Taklim sebagai Sarana Internalisasi Dakwah Pada Masyarakat Kedatoran Raman 1” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2019).

- Bab III : Metode Penelitian, mengurai tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.
- Bab IV : Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan.
- Bab V : Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan serta Saran-saran.